

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia, Thailand, Australia, New Zealand dan India

Factors Affecting Sustainability Report Disclosure in Indonesia, Thailand, Australia, New Zealand dan India

Lusy Imawati dan Agung Nur Probohudono

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
lusyimawati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of company size, independent commissioner, board of commissioner, gender diversity with profitability control variable which is proxy with return on asset (ROA) and company age to disclosure of sustainability report in five countries. The purposive sampling method is used in this research with 30 mining sector companies that have been listed in the stock exchanges that are being sampled, namely Indonesia, Thailand, Australia, New Zealand and India 2014 to 2016 or within 3 years. The results show that there is significant influence on independent commissioner, board of commissioner and gender diversity on sustainability report disclosure, while firm size, return on asset (ROA) and age of firm have no significant effect. Implications on the research can be taken into consideration in making the company's management policy to make sustainability report disclosure.

Keyword: *sustainability report, corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Pertanggungjawaban sebuah perusahaan kepada pihak-pihak di luar manajemen, *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan disekitarnya menjadi suatu perhatian yang harus diperhatikan oleh semua perusahaan. Hal itu disebabkan kegiatan operasional bisnis yang dilakukan oleh beberapa perusahaan menyebabkan beberapa dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Perusahaan di sektor pertambangan melakukan kegiatan operasional bisnisnya dengan menggunakan sumber daya alam sebagai bahan bakunya sehingga pertanggungjawaban perusahaan tidak selalu ke pemegang saham tetapi kepada masyarakat, konsumen, karyawan dan lingkungan sekitarnya.

Menurut *Global Reporting Initiatives* (GRI), selain mencapai tuntutan pencapaian profit yang maksimal perusahaan bisnis maupun non-bisnis harus memastikan mengenai keberlanjutan operasionalnya. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan hidup akan berdampak positif terhadap perkembangan keberlanjutan perusahaan itu sendiri. *Sustainability* mencerminkan bagaimana perusahaan itu mampu berdiri dan bertahan hidup selamanya atau *long-life company*, karena seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap perusahaan. Hal tersebut membuat Elkington (1988) menerapkan konsep 3P pada perusahaan yaitu *People, Planet and Profit* atau yang sering disebut *Tripple Bottom-Line*. Perusahaan dalam mengkomunikasikan dampak sosialnya merupakan hal yang penting, karena mereka harus mengungkapkan informasi yang benar dan relevan tentang kegiatan perusahaan yang dapat memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan, organisasi dan masyarakat. "*framework for sustainability reporting*" sedang

dikembangkan oleh pemegang otoritas dan *The Global Reporting Initiative* (GRI) di dunia. Pedoman yang digunakan dalam pelaporan dari masa ke masa mengalami perkembangan. Standar GRI yang digunakan mulai dari versi GRI G1 hingga GRI G5. Perusahaan maupun organisasi yang menerapkan G4 semakin banyak. Handayati (2011) melakukan penelitian adapun variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Berdasarkan penelitian Handayati (2011) menemukan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan, sedangkan untuk profitabilitas dan *leverage* tidak ada pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Penelitian mengenai *sustainability report* pada perusahaan minyak, gas dan pertambangan dengan empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, komposisi dewan, komite dewan dan keragaman gender dilakukan oleh Mahmood dan Orazalin (2017) di Kazakhstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan keragaman gender merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi keberlanjutan, sedangkan komposisi dewan dan komite dewan tidak berpengaruh. Berbeda dengan penelitian Mahmood dan Orazalin (2017), Rouf (2011) melakukan penelitian tentang karakteristik perusahaan, atribut pemerintahan dan tingkat pengungkapan sukarela di Bangladesh dengan variabel direktur independen, struktur kepemimpinan dewan, komite audit, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan, struktur kepemimpinan dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan direktur independen, struktur kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh negatif.

Sustainability report menjadi suatu hal yang belum diwajibkan atau masih bersifat sukarela (*voluntary*) di beberapa negara seperti, Indonesia, Thailand, Australia, New Zealand dan India. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 ayat 1 yang berbunyi "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan", peraturan tersebut mendorong suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara sukarela (*voluntary*). Pengungkapan *sustainability report* di Thailand masih bersifat sukarela, akan tetapi *Stock Exchange Thailand* menjelaskan bahwasannya setiap tahunnya perusahaan yang terdaftar sudah mengungkapkan informasi tambahan. Selain itu bursa efek Australia yang disebut dengan *Australian Securities Exchange* menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Australia wajib untuk memberikan laporan keuangan yang telah diaudit dibawah Korporasi Hukum dan laporan triwulannya. *The State of CSR Review* di negara Australia dan New Zeland juga telah melakukan survei yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peraturan untuk pengungkapan *sustainability report* harus diwajibkan. Hal itu terjadi dikarenakan di negara New Zealand pengungkapannya masih bersifat sukarela. Begitu pula di negara India yang semakin berkembang dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya investasi keberlanjutan di pasar global dari tahun 2012-2014. Berdasarkan keadaan pada masing-masing negara tersebut maka peneliti mengambil sampel kelima negara untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong pengungkapan sukarela pada negara-negara tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan sampel hanya pada satu negara saja. Selain itu pada penelitian sebelumnya masih menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) G3, penelitian ini menggunakan GRI G4. Penelitian ini

ingin menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *sustainability report disclosure* di Indonesia, Thailand, Australia, New Zealand dan India. Hasil penelitian ini akan memberikan bukti empiris apakah pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang konsisten pada penelitian terdahulu.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Freeman (1984) pertama kali yang menggagas teori *stakeholder*, mengatakan bahwa: "*Stakeholder theory is a theory of organizational management and business ethics that addresses morals and value in managing an organization*". Akuntabilitas dan tanggung jawab harus ditunjukkan perusahaan secara lebih luas, hal itu dikarenakan adanya teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa ketika perusahaan semakin berkembang menjadi besar maka akan diperhatikan oleh masyarakat luas, Freeman (1984). Perusahaan melakukan kegiatan operasional bisnisnya harus mampu menyampaikan manfaatnya kepada para pemangku kepentingan, karena perusahaan tidak boleh mementingkan kepentingannya sendiri. Donaldson dan Preston (1995) mengatakan bahwa teori mengenai cara mengelola, merekomendasikan sikap, menyusun struktur dan melaksanakan praktik untuk membentuk filosofi manajemen *stakeholder* disebut dengan teori *stakeholder*. Grey dan Willmott (2005) berpendapat jika teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa untuk mempertahankan eksistensinya suatu perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder*. Perusahaan harus menunjukkan tanggung jawab dan akuntabilitas tidak terbatas kepada pemegang saham saja jika perusahaan sudah berkembang menjadi besar dan adanya keterkaitan dengan masyarakat. Praktiknya pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela, sehingga teori *stakeholder* sangat tepat dalam menggambarkan motivasi untuk melakukan pengungkapan informasi tersebut.

Pengungkapan Sustainability Report

Elkington (1997) mengatakan bahwa *sustainability report* ialah sebuah laporan yang menggambarkan mengenai informasi tentang aktivitas sosial, ekonomi dan lingkungan untuk memungkinkan perusahaan terus bertumbuh. Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) menyatakan *sustainability report* merupakan kegiatan untuk mengukur dan mengungkapkan aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja perusahaan yang telah dicapai. Hal itu dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Standar pengungkapan *sustainability report* pada penelitian ini menggunakan GRI G4 yang didalamnya terdapat standar pengungkapan umum dan khusus.

Pengembangan Hipotesis

Li, Zhang dan Foo (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas pelaporan perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi kualitas pelaporan. Perusahaan yang besar adalah perusahaan yang mampu menarik perhatian dari sejumlah besar pihak pemangku kepentingan karena perusahaan yang semakin besar akan terlihat pula oleh sejumlah para *stakeholder* (Gallo dan Christensen, 2011). Ukuran perusahaan ini menggunakan total aset perusahaan sebagai dasar penentuan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rouf (2011), Sharif dan Rashid (2014), Khan (2010), Li et al. (2013), Michelin dan Parbonetti (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, maka hipotesis penelitian

sebagai berikut:

H₁. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure index*

Komisaris Independen

Haniffa dan Cooke (2005) menurut komisaris independen berperan untuk membantu perusahaan supaya tidak mementingkan kepentingan dari pemegang saham saja akan tetapi juga untuk kepentingan para pihak lainnya. Selain itu komisaris independen mempunyai kekuasaan yang lebih untuk mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela daripada komisaris non-independen. Proporsi komisaris independen yang lebih tinggi juga mampu meningkatkan perannya dalam memantau informasi keuangan dan mengurangi perilaku manajemen. Penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan komisaris independen dengan tingkat pengungkapan membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan (Chen dan Jaggi, 2000; Haniffa dan Cooke, 2000). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂. Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure index*

Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas untuk mengontrol dan menyampaikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris mampu mendorong direksi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi tambahan secara sukarela. Hal itu dilakukan supaya mampu meyakinkan pemegang saham, pihak yang berkepentingan dan masyarakat. Selain itu, Laksmana (2008) menemukan dari penelitiannya bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Kent dan Monem (2008); Lim Matolcsy dan Chow (2007); Shamil, Shaikh dan Krishnan (2014) juga melakukan penelitian dan membuktikan adanya pengaruh positif dewan komisaris terhadap pengungkapan keberlanjutan. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃. Dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure index*

Keberagaman Gender

Sifat independen, fleksibel, berfikiran luas dan kooperatif dalam kelompok cenderung dimiliki oleh wanita sehingga wanita lebih dipercaya dapat mengontrol suatu keadaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian Adams dan Ferreira (2009). Moldasheva (2013) menyatakan bahwa kehadiran wanita di dewan perusahaan telah terbukti efektif untuk penghindaran risiko dan pemberian keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender yaitu kehadiran wanita dapat meningkatkan *sustainability report* lebih transparan. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄. Keberagaman gender memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure index*

METODE PENELITIAN

Desain, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data diolah dengan menggunakan SPSS 21 setelah pengumpulan data selesai dilakukan oleh peneliti, sedangkan data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan pada masing-masing bursa efek setiap negara. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada bursa efek masing-masing negara merupakan populasi dari penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan untuk melakukan pemilihan sampel pada penelitian, adapun kriterianya sebagai berikut: (1) Perusahaan yang telah terdaftar dalam bursa efek masing-masing negara melalui website www.idx.co.id, www.set.or.th, www.asx.com, www.nzx.com dan www.bseindia.com pada tahun 2014-2016. (2) Perusahaan pada sektor pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan *sustainability report* untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sekaran dan Bougie (2013) menyatakan bahwa variabel dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu variabel terikat, variabel bebas, variabel moderator dan variabel antara. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), variabel independen ukuran perusahaan (*SIZE*), komisaris independen (INDP), dewan komisaris (BSIZE) dan keberagaman gender (GEND). *Return on Asset* (ROA) dan umur perusahaan (AGE) sebagai variabel kontrol. Pengukuran untuk ketiga variabel sebagai berikut:

Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)

SRDI merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengungkapan *sustainability report* berdasarkan GRI G4. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan akan diberi angka 1, sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan akan diberi angka 0. SRDI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SRDI = (\sum \text{item yang diungkapkan} / 91) \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Diukur dengan menggunakan logaritma dari total asset perusahaan.

Komisaris Independen (INDP)

Diukur dengan menggunakan rasio anggota komisaris independen/jumlah seluruh anggota dewan komisaris pada perusahaan.

Dewan Komisaris (BSIZE)

Diukur dengan menggunakan jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Keberagaman Gender (GEND)

Diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu:

1 = apabila ada anggota dewan komisaris wanita

0 = apabila tidak ada anggota dewan komisaris wanita

Variabel kontrol sebagai berikut:

Profitabilitas (ROA)

Diukur dengan menggunakan laba setelah pajak dibagi total asset.

Umur perusahaan (AGE)

Diukur dengan menggunakan tahun berdirinya perusahaan sampai dengan tahun penelitian.

Perumusan Model

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk menganalisa dan menguji apakah ada hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$SRDI = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 INDP + \beta_3 BSIZE + \beta_4 GEND + e$$

Keterangan :

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index

SIZE = Ukuran Perusahaan

INDP = Komisaris Independen

BSIZE = Dewan Komisaris

GEND = Keberagaman Gender

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Sampel

Jumlah sampel yang telah dikumpulkan pada tahun 2014-2016 sebanyak 30 perusahaan, jumlah tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan tersebut terdiri dari 11 dari Indonesia, 9 dari Thailand, 5 dari Australia, 1 dari New Zealand dan 4 dari India. Sampel perusahaan diambil selama tiga tahun, sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 90.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan informasi yang didapatkan dari suatu data yang berkaitan dengan jumlah sampel yang digunakan untuk menyajikan data yang lebih sederhana, nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|----|---------|---------|---------|----------------|
| SRDI | 90 | 3,30 | 98,90 | 42,5638 | 25,48016 |
| SIZE | 90 | 6,04 | 12,12 | 9,5500 | 1,06234 |
| INDP | 90 | ,09 | ,91 | ,4658 | ,19478 |
| BSIZE | 90 | 3,00 | 26,00 | 10,4222 | 4,89204 |
| GEND | 90 | ,00 | 1,00 | ,5778 | ,49668 |
| ROA | 90 | -7,15 | 16,35 | 3,5037 | 4,46909 |
| AGE | 90 | 14 | 131,00 | 45,8667 | 27,225996 |

Keterangan: SRDI = Sustainability Report Disclosure Index; SIZE = Ukuran Perusahaan; INDP= Komisaris Independen; BSIZE= Dewan Komisaris; GEND= Keberagaman Gender; ROA= Return On Asset; AGE= Umur Perusahaan

Sumber: data diolah

Hasil dari pengamatan statistik deskriptif tersebut, variabel *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) mempunyai nilai terkecil 3,30 nilai terbesar 98,90. Nilai rata rata 44,5638 dan standar deviasinya 25,48016. Hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai terkecil 6,04 dengan nilai terbesar 12,12. Nilai rata rata 9,5500 dan standar deviasinya 1,06234. Hasil dari pengujian variabel komisaris independen (INDP) mempunyai nilai terkecil 0,09 dengan nilai terbesar 0,91. Nilai rata rata 0,4658 dan standar deviasinya 0,19478. Hasil dari pengujian variabel dewan komisaris (BSIZE) mempunyai nilai terkecil 3,00 dengan nilai terbesar 26,00. Nilai rata rata 10,4222 dan standar deviasinya 4,89204. Hasil dari pengujian variabel keberagaman gender (GEND) mempunyai nilai terkecil 0,00 dengan nilai terbesar 1,00. Nilai rata rata 0,5778 dan standar deviasinya 0,49668. Hasil dari pengujian variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai terkecil -7,15 dengan nilai terbesar 16,34. Nilai rata rata 3,5037 dan standar deviasinya 4,46909. Hasil dari pengujian variabel umur perusahaan (AGE) mempunyai nilai terkecil 14 dengan nilai terbesar 131. Nilai rata rata 45,8667 dan standar deviasinya 27,225996.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian dari analisis regresi berganda dengan variabel dependen SRDI, variabel independen SIZE, INDP, BSIZE, FORO, GEND dan variabel control adalah ROA dan AGE.

Tabel 2 Hasil Pengujian

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|---------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Konstanta | -3.103 | 25.459 | | -.122 | .903 |
| SIZE | 4.516 | 2.886 | .188 | 1.565 | .121 |
| INDP | -31.015 | 14.400 | -.237 | -2.154 | .034** |
| BSIZE | 1.372 | .609 | .263 | 2.251 | .027** |
| GEND | -12,529 | 6.439 | -.244 | -1.946 | .055*** |
| ROA | .671 | .625 | .118 | 1.074 | .286 |
| AGE | .165 | .100 | .177 | 1.653 | .102 |
| Dependent Variable: SRDI | | | | | |
| *sig 1%, **sig 5%, ***sig 10% | | | | | |
| Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018 | | | | | |

Keterangan :

- SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 BSIZE = Dewan Komisaris
 INDP = Komisaris Independen
 GEND = Keberagaman Gender
 ROA = *Return on Asset*
 AGE = Umur Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 diatas faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah variabel komisaris independen (INDP), dewan komisaris (BSIZE) dan keberagaman gender (GEND), sedangkan untuk ukuran perusahaan (SIZE) dan variabel kontrol *return on asset* (ROA) dan umur perusahaan (AGE) tidak ada pengaruh signifikan terhadap SRDI. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki total aset lebih besar tidak mendorong kebijakan manajemen suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rouf (2011) dan Michelin (2010); H₁ ditolak. Komisaris independen (INDP) berpengaruh signifikan negatif, hal itu membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen kurang mampu meningkatkan independensinya dan kurang mampu mewakili berbagai perspektif tentang peran suatu perusahaan pada lingkungan sekitar sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sharif and Rashid (2014); Rouf (2011); Khan (2010) karena menemukan hasil yang positif untuk komisaris independen akan tetapi penelitian ini konsisten dengan Li et al (2013); H₂ ditolak. Keberadaan dewan komisaris untuk mengawasi dan memberikan nasihat mampu mempengaruhi keputusan direksi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*. Selain itu juga dewan komisaris dianggap sebagai elemen yang penting dalam tata kelola perusahaan karena bertanggungjawab untuk menetapkan arah dan kebijakan perusahaan, sehingga penelitian ini sejalan dengan Kent dan Monem (2008); H₃ diterima. Keberagaman gender (GEND) berpengaruh signifikan negatif, hal ini disebabkan karena sifat yang dimiliki oleh wanita kurang berdampak positif pada pengungkapan *sustainability report* selain itu juga wanita kurang dipercaya untuk mengontrol suatu keadaan karena wanita dianggap tidak berani mengambil resiko sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian Shamil et al (2014); H₄ ditolak. Variabel kontrol ROA meskipun semakin besar laba yang dihasilkan tidak mampu mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* begitu juga dengan AGE yang membuktikan bahwa semakin tua umur perusahaan juga tidak membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap SRDI hasil ini didukung oleh penelitian Fernando dan Pandey (2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, komisaris independen, dewan komisaris, keberagaman gender dengan variabel kontrol *return on asset* dan umur perusahaan terhadap *sustainability report disclosure index*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat menjawab dari tujuan penelitian bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure index* adalah komisaris independen, dewan komisaris dan keberagaman gender. Variabel independen yang berpengaruh sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu dewan komisaris (BSIZE) saja, sedangkan komisaris independen (INDP) dan keberagaman gender (GEND) ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh begitu juga dengan *return on asset* (ROA) dan umur perusahaan (AGE) sebagai variabel kontrol yang tidak berpengaruh signifikan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menambah periode dan sampel penelitian tidak hanya pada penelitian ini saja.

Implikasi dari penelitian ini nantinya sebagai pertimbangan dalam kebijakan manajemen suatu perusahaan yang akan diambil untuk melakukan pengungkapan

sustainability report karena para *stakeholder* dan pihak eksternal juga membutuhkan informasi dari perusahaan. Keterbatasan pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi sampel masih terbatas di lima negara dan jumlahnya masih cukup sedikit, selain itu juga penelitian ini masih menggunakan standar GRI G4.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R.B. and Ferreira, D., 2009. Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of financial economics*, 94(2), pp.291-309.
- Chen, C. J., & Jaggi, B. 2000. Association between independent non-executive directors, family control and financial disclosures in Hong Kong. *Journal of Accounting and Public policy*, 19(4-5), 285-310.
- Donaldson, T. and Preston, L.E., 1995. The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of management Review*, 20(1), pp.65-91.
- Elkington, J., 1998. Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Environmental Quality Management*, 8(1), pp.37-51.
- Elkington, John. "Cannibals with forks." *The triple bottom line of 21st century* (1997): 73.
- Fernando, A. A. J., & Pandey, I. M. 2012. Corporate social responsibility reporting: a survey of listed Sri Lankan companies. *Journal for International Business and Entrepreneurship Development*, 6(2), 172-187.
- Freeman, R.E., 1984. Strategic management: A stakeholder theory. *Journal of Management Studies*, 39(1), pp.1-21.
- Gallo, P.J. and Christensen, L.J., 2011. Firm size matters: An empirical investigation of organizational size and ownership on sustainability-related behaviors. *Business & Society*, 50(2), pp.315-349.
- Grey, C. and Willmott, H. eds., 2005. *Critical management studies: A reader*. Oxford University Press.
- Handayati, P. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 22(2), 159-169.
- Haniffa, R., & Cooke, T. 2000, August. Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. In *Presented at the Asian AAA World Conference in Singapore* (Vol. 28, p. 30).
- Haniffa, R.M. and Cooke, T.E., 2005. The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of accounting and public policy*, 24(5), pp.391-430.
- Kent, P., & Monem, R. 2008. What drives TBL reporting: good governance or threat to legitimacy?. *Australian Accounting Review*, 18(4), 297-309.
- Khan, H. U. Z. 2010. The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) reporting: Empirical evidence from private commercial banks of Bangladesh. *International Journal of Law and Management*, 52(2), 82-109.
- Laksmana, I. 2008. Corporate board governance and voluntary disclosure of executive compensation practices. *Contemporary accounting research*, 25(4), 1147-1182.
- Li, Y., Zhang, J., & Foo, C. T. 2013. Towards a theory of social responsibility reporting: Empirical analysis of 613 CSR reports by listed corporations in China. *Chinese Management Studies*, 7(4), 519-534.
- Lim, S., Matolcsy, Z., & Chow, D. 2007. The association between board composition and

- different types of voluntary disclosure. *European Accounting Review*, 16(3), 555-583.
- Mahmood, M. and Orazalin, N., 2017. Green governance and sustainability reporting in Kazakhstan's oil, gas, and mining sector: Evidence from a former USSR emerging economy. *Journal of Cleaner Production*, 164, pp.389-397.
- Michelon, G. and Parbonetti, A., 2010. Stakeholder engagement: Corporate governance and sustainability disclosure. *Journal of Management and Governance*.
- Moldasheva, G., 2013. Exchange Rate Pass-Through into Import Prices: Evidence from Central Asia. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 5(1), pp.157-167.
- Rouf, D. 2011. Corporate characteristics, governance attributes and the extent of voluntary disclosure in Bangladesh.
- Said, R., Hj Zainuddin, Y., & Haron, H. 2009. The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), 212-226.
- Shamil, M. M., Shaikh, J. M., Ho, P. L., & Krishnan, A. 2014. The influence of board characteristics on sustainability reporting: Empirical evidence from Sri Lankan firms. *Asian Review of Accounting*, 22(2), 78-97.
- Sharif, M., & Rashid, K. 2014. Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) reporting: an empirical evidence from commercial banks (CB) of Pakistan. *Quality & Quantity*, 48(5), 2501-2521.